

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN PADA KELAS X DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO PERIODE JULI-AGUSTUS 2009

Ikit Netra Wirakhmi

Prodi Kebidanan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email :.ikitnetra@yahoo.co.id

ABSTRACT

Whitish is a very frequent symptom experienced by most women. Based on a survey of teenage girls in class X in SMK Negeri 3 Purwokerto found that 7 out of 10 young women experience vaginal discharge and say not knowing about the definition, causes and treatment in case of vaginal discharge. Objective: To determine the knowledge level overview of the white girls at SMK Negeri 3 Purwokerto, Banyumas Regency period July-August, 2009. Methods: The study was descriptive quantitative research with cross sectional approach. The study population were teenage girls in class X in SMK Negeri 3 Purwokerto as many as 200 people. These samples included 50 people by using simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Results: Overview of the young women knowledge about vaginal discharge in class X in SMK Negeri 3 Purwokerto period July-August 2009 is known mostly have poor knowledge about vaginal discharge (48.0%), an overview of knowledge by understanding whitish young women mostly have poor knowledge (40.0%), based on the cause of vaginal discharge mostly have poor knowledge (42.0%), based on the prevention and treatment of vaginal discharge mostly have poor knowledge (40.0%). Conclusion: Overview of the young women knowledge about vaginal discharge in class X in SMK Negeri 3 Purwokerto period July-August 2009 is known mostly have poor knowledge and a fraction having good knowledge.

Keywords: Knowledge, Young Women, Whitish

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Rahmawati, 2007).

Keluarnya (rabas) cairan dari vagina merupakan salah satu keluhan yang sering dinyatakan oleh kaum wanita. Beberapa rembesan adalah umum dan normal, dengan bahan yang dikeluarkan hanya terdiri atas lendir yang disekresi oleh kelenjar-kelenjar di dalam rahim dan leher rahim, serta cairan yang keluar melalui dinding vagina dari

jaringan di sekitarnya. Infeksi pada vulva yang lazim disebut vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan atau leukorea dan tanda infeksi lokal. Keputihan didefinisikan sebagai keluarnya cairan dari vagina. Cairan tersebut bervariasi dalam konsistensi (padat, cair, kental), dalam warna jernih, putih, kuning, hijau dan bau normal, berbau (Grahacendikina, 2009).

Keluarnya cairan dari vagina adalah normal pada usia reproduksi, cairan tersebut jumlahnya tidak banyak, jernih, tidak bau dan tidak gatal. Secara alami cairan yang keluar merupakan produksi dari kelenjar di mulut rahim, bercampur dengan sel-sel vagina, bakteri dan sekresi kelenjar-kelenjar di jalan lahir. Secara fisiologis keluarnya cairan dapat dijumpai pada saat ovulasi, saat menjelang dan setelah haid, rangsangan seksual, dan dalam kehamilan. Sifat dan banyaknya keputihan dapat memberi petunjuk ke arah penyebab. Demikian pula halnya dengan indikasi lain seperti lama keluhan, terus menerus atau pada waktu tertentu saja, warna, bau disertai rasa gatal atau tidak (Nikita, 2007).

Hampir semua wanita pernah mengalami keputihan, bahkan ada yang sampai merasa sangat terganggu. Namun, rasa malu untuk diperiksa pada bagian bawah tubuh yang satu ini, sering kali mengalahkan keinginan untuk sembuh. Belum lagi masyarakat kita yang tidak terbiasa memeriksa alat kelamin sendiri, sehingga kalau ada gangguan tertentu tidak segera bisa diketahui. Rasa malu untuk periksa ke dokter juga menyebabkan banyak wanita mencoba untuk mengobati keputihannya sendiri, baik dengan obat yang dibeli di toko obat, maupun dengan ramuan tradisional. Apabila pengobatan yang dilakukan tidak sesuai dengan jenis penyebab keputihan tersebut, tentu saja pengobatan akan sia-sia. Bahkan, bisa jadi justru menyebabkan kerugian yang lain. Mestinya, rasa malu tersebut dibuang jauh-jauh. Apalagi, jika mengingat betapa seriusnya akibat yang dapat ditimbulkan oleh keputihan yang berkepanjangan tanpa penanganan yang tuntas. Hasil penelitian menyebutkan 3 dari 4 wanita di dunia ternyata pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Setiap wanita bisa

terkena gangguan ini tanpa melihat golongan usia, latar belakang dan jenis pekerjaan. Keputihan merupakan masalah bagi seorang wanita karena hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan (Carmedan, 2002).

Para remaja harus waspada terhadap gejala keputihan. Penelitian yang dilakukan oleh Carmedan (2002) menunjukkan, keputihan yang lama walau dengan gejala biasa-biasa saja, lama kelamaan dapat merusak selaput dara. Menurut Wiknjastro (2006), sebagian besar cairan itu mengandung kuman-kuman penyakit, dan kuman penyakit dapat merusak selaput dara sampai hampir habis, sehingga pada saat hubungan badan yang pertama tidak mengeluarkan darah

Berdasarkan data survey pada tanggal 2 April tahun 2009 terhadap remaja putri kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto dengan jumlah ruang A, B dan C, didapat bahwa 7 dari 10 remaja putri tersebut yang mengalami keputihan mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab dan perawatan yang harus dilakukan jika terjadi keputihan. Berdasarkan laporan dari pihak SMK juga

diketahui bahwa rata-rata remaja putri mengalami keputihan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di kelas X SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Periode Juli-Agustus 2009”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *observasi analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif tentang dua variabel pada sekelompok subyek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dan dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2008).

Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002). Menurut Arikunto (2002), apabila populasi lebih dari 100 maka diambil antara 20-25% atau 30-35% atau lebih. Kriteria-kriteria penelitian ini adalah:

Kriteria inklusi :

- a) Remaja putri kelas X yang berada di ruang A, B dan C di SMK Negeri 3 Purwokerto tahun 2010
- b) Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi :

- a) Kondisi remaja putri dalam keadaan tidak sehat

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini besar sampel yang diambil adalah sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu

$$\frac{25}{100} \times 1000 = 250$$

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan, masing-masing terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Jika pada soal positif jawaban benar mendapat nilai 1, jika salah mendapat nilai 0. Sedangkan pada soal negatif jika jawaban salah mendapat nilai 1, jika benar mendapat nilai 0.

Teknik analisis univariat ini dilakukan dengan cara mentabulasi data kemudian disusun dalam tabel dengan presentase (Sudijono, 2009) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 p : angka presentase

Dari analisis tersebut akan menghasilkan predikat tingkat pengetahuan yang akan dikategorikan ke sebagai berikut (Arikunto, 2002) :

Baik : apabila jumlah jawaban benar 76% – 100%

Cukup baik : apabila jumlah jawaban benar 56% – 75%

Kurang baik : apabila jumlah jawaban benar 40% – 55%

Tidak baik : apabila jumlah jawaban benar < 40%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan pada kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009 dengan mengambil responden pada siswi-siswi kelas X sebanyak 50 responden maka didapatkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan yang telah dikelompokkan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan pada Kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009

Karakteristik	Jumlah	%
Pendidikan		
D3	81	90
S1	9	10
Total	90	100
Status Perkawinan		
Belum Menikah	5	55.6
Menikah	85	94.4
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang keputihan sebanyak 27 responden (54,0%), sedangkan yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 18 responden (36,0%), berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (10,0%) dan tidak ada yang berpengetahuan tidak baik (0,0%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang penyebab keputihan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Keputihan pada Kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi responden mengenai penyebab keputihan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden (42,0%), sedangkan yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 18 responden (36,0%), berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (22%) dan tidak ada yang berpengetahuan tidak baik (0,0%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan dan pencegahan keputihan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan dan Pencegahan Keputihan pada Kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009

No.	Pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan	Jumlah (siswi)	Persentase (%)
1.	Baik	5	10,0
2.	Cukup baik	18	36,0
3.	Kurang baik	27	54,0
4.	Tidak baik	0	0,0
Total		50	100,0

No.	Pengetahuan tentang Penyebab Keputihan	Jumlah (siswi)	Persentase (%)
1.	Baik	11	22,0
2.	Cukup baik	18	36,0
3.	Kurang baik	21	42,0
4.	Tidak baik	0	0,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi responden mengenai perawatan dan pencegahan keputihan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 27 responden (54,0%), yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 18 responden (36,0%), berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (10,0%) dan tidak ada yang berpengetahuan tidak baik (0,0%).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) yang berasal dari hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, rasa dan raba dan pendengaran. Pengetahuan responden tentang keputihan pada remaja putri masih kurang. Pengetahuan responden hanya didapat dari media informasi yaitu media cetak terutama majalah-majalah remaja saja dan sangat jarang berasal dari media elektronik mengenai masalah keputihan dan petugas kesehatan. Hal ini sesuai

dengan teori Notoatmodjo (2002) yang mengatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan akan kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang keputihan sebanyak 27 responden (54,0%) hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Grahacendikia (2009) di Kelurahan Pandansari Kabupaten Brebes yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (52,4%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Carmedan (2002) juga mendukung penelitian ini, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang baik (49,5%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang keputihan hal ini dipengaruhi kurangnya pengaruh media informasi baik media cetak maupun elektronik, pengaruh petugas kesehatan, pengaruh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Remaja hanya sering membaca majalah-majalah remaja saja dan jarang sekali majalah tersebut memuat masalah keputihan. Selain itu pihak sekolah juga lebih

mengutamakan keterampilan (kurikulum berbasis kompetensi) semata, jarang sekali memperhatikan masalah kesehatan remaja terutama mengenai keputihan remaja putri, sehingga mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap siswi.

Menurut Manuaba (2001), pengertian keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 saat menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual. Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua alat genitalia (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, rahim dan jaringan penyangga, dan pada infeksi penyakit hubungan seksual).

Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi responden mengenai keputihan bagi remaja putri kerap menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam mengambil keputusan. Informasi kesehatan tentang keputihan terutama bagi remaja putri harus ditingkatkan, agar para remaja putri yang sedang tumbuh berkembang ini dapat memperoleh sumber informasi yang

benar. Notoatmodjo (2003) mengatakan sumber informasi terutama mengenai kesehatan biasanya menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan baik melalui media cetak, media elektronik, dan media papan serta petugas kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Kurangnya baiknya pengetahuan responden mengenai penyebab keputusan hal ini disebabkan karena mayoritas tingkat pendapatan/penghasilan orang tua atau keluarga responden termasuk ekonomi menengah ke bawah sehingga mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses berbagai informasi baik dari media cetak dan elektronik. Tingkat ekonomi yang rendah dapat menghambat akses terhadap suatu informasi. Sebaliknya mereka yang termasuk dalam keluarga yang mampu dengan mudah memiliki akses terhadap informasi yang ada baik dari media cetak, elektronik ataupun media audio visual. Keadaan status ekonomi dapat mempengaruhi akses terhadap informasi kesehatan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo, (2003) bahwa tingkat status ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan untuk

menerima informasi mengenai kesehatan.

Arus informasi dan komunikasi yang baik akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden. Malikatin (2005) mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai peran yang penting yang pada akhirnya menentukan kualitas kesehatan masyarakat. Tingkat pengetahuan adalah seberapa jauh responden mengetahui tentang sesuatu yang akan mempengaruhi dalam menerima atau menolak sesuatu. Menurut pendapat Sarwono (2003), pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara objektif. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Menurut Amsyah (2000), seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas dan begitu sebaliknya seorang yang kurang sumber informasi maka pengetahuannya sedikit. Informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan. Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa media

informasi kesehatan merupakan sarana dan prasarana dalam upaya untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan baik melalui media cetak (koran/surat kabar, majalah), media elektronik (TV, radio, komputer/internet dan sebagainya) dan media papan (baliho, papan reklame) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dan sikap yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Menurut Rahmawati (2007), beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mencegah keputihan antara lain dengan menjaga kebersihan di daerah kewanitaan, memperhatikan pakaian yang digunakan terutama celana dan pakaian dalam dan mengatur gaya hidup seperti menghindari seks bebas, mengendalikan stres dan rajin berolahraga agar stamina tubuh meningkat untuk melawan serangan infeksi. Sedangkan perawatan yang perlu dilakukan saat keputihan yaitu bila mengalami gejala keputihan yang tidak normal, kita perlu segera pergi ke dokter untuk dilakukan pengetesan, agar segera diketahui penyebabnya. Sambil menunggu hasil pemeriksaan laboratorium, kita juga bisa menggunakan vaginal toilet atau vaginal douche keduanya untuk

menguras vagina dengan larutan anti jamur dan antiseptik, sehingga lendir dapat dibersihkan.

Dalam tindakan perawatan dan pencegahan keputihan maka diperlukan pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang mengatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang terutama dalam tindakan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan, sedangkan perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Secara terinci perilaku manusia merupakan refleksi dari gejala kejiwaan.

Azwar (2001) mengatakan bahwa hambatan-hambatan dalam menunjang derajat kesehatan yaitu upaya pencegahan terhadap penyakit disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Untuk itu diperlukan kerja sama yang erat antara lembaga-lembaga kesehatan, dokter, perawat dan seluruh masyarakat. Kurangnya pengetahuan sering menyebabkan pengertian yang salah dalam melakukan tindakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi atau menentukan perilaku dalam pencegahan terhadap suatu penyakit antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan tentang suatu penyakit serta tingkat pendapatan.

KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan pada kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang keputihan yaitu sebanyak 24 responden (48,0%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik tentang keputihan yaitu 6 responden (21,3%).
2. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian keputihan pada kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (40,0%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (38,0%).
3. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang penyebab keputihan pada kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (42,0%) dan sebagian kecil responden memiliki

pengetahuan baik yaitu 11 responden (22%).

4. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang pencegahan dan perawatan keputihan pada kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto Periode Juli-Agustus 2009 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (40,0%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 5 responden (10,0%).

REFERENSI

- Amsyah, Z. 2000. *Manajemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Arianto. 2008. *Pengertian Remaja*. Diakses pada tanggal 13 April 2010. Dikutip: <http://sileboys.blogspot.com/2008/06/pengertian-remaja.html>. (diakses tanggal 6 Maret 2009).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2001. *Tehnik Merubah Perilaku*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003*. Calvertor Maryland. USA: Macro International Inc.
- Carmedan. 2002. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan di Desa*

- Sako Kecamatan Sako Kota Palembang
www.kompas.com/kompas-cetak/0308/29/muda.2005.
(diakses tanggal 7 Mei 2009).
- Grahacendikia. A. 2009. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputusan di Kelurahan Pandansari-Brebes*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Pagunwaras Maos.
- Hastono. SP. 2001. *Modul Analisis Data*. Jakarta: FKM UI-Press
- Hermawan, Budi. 2003. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hurlock. 2000. *Fisiologi Kesehatan Wanita*. Jakarta: EGC.
- Irmayanti, M. 2007. *Pengetahuan*.
<http://www.id.wikipedia.org>.
(diakses tanggal 30 Mei 2009).
- Kunaryo, Hadikusuma. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Machfoedz, I dan Suryani, E. 2006. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Malikatin, Sofyan. 2005. *Survei Pengetahuan Ibu, Hubungannya dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Wedarijaksa II Pati Tahun 2004/2005*. Semarang: Pusat Data Jurnal FKM Undip
- Mansjoer. A. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Ascuallipus
- Manuaba. 2001. *Kapita Selecta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Maulia, L. 2001. *Hubungan Status Gizi dan Faktor Sosial Ekonomi*. Depok: FKM.UI.
- Nikita. 2007. *Info keputusan*. Diakses pada tanggal 13 April 2010. Dikutip
<http://situs.nikita.info/keputusan/2007/17/maret/krr/index.html>.
(diakses tanggal 7 Mei 2009).
- Notoatmodjo, S. 2002. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oxorn, 2003. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Poerwadarminata, W. 2003, *Kampus Umum Bahasa Indonesia*, (Edisi ketiga) . Jakarta: Balai Pustaka
- Potter dan Perry. 2005, *Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktek* (Edisi 2). Jakarta: EGC
- Rahmawati, L. 2007. *Info Keputusan*. Diakses pada tanggal 14 April 2010.
<http://www.situs.info/keputusan/2007/14/maret/krr/index.html>.
(diakses tanggal 10 Mei 2009).
- Sarwono, S. 2003. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwono, W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saryono. 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Agung Seto.

Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: CV Alfabeta

_____. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahid. 2003. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Pola Pengasuhan, Konsumsi Zat Besi dan Pertumbuhan Anak Baduta Keluarga Nelayan Kecamatan Medan Kota Medan*. <http://www.damandiri.or.id/detail>. (diakses tanggal 2 Maret 2009).

Wiknjosastro, H. 2006. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta: Trisada Printer.